

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut ajaran Islam adalah usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di muka bumi dalam pengabdianya kepada Allah Swt.¹

UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karenanya, pendidikan mampu meningkatkan mutu kehidupan, martabat manusia dan meningkatkan kecerdasan dan kehidupan bangsa. Hal ini didukung dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Jenjang pendidikan di Indonesia dimulai dari pendidikan tingkat dasar atau sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah

¹ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa (Visi, Misi, dan Aksi)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 6.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dan 3, hlm. 4. Diunduh Pada Tanggal 27 September 2016

menengah atas (SMA), lalu perguruan tinggi. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Serta mempersiapkan anak ketika hendak memasuki sekolah dasar.

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Karena tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Sedang tujuan penyerta pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

Kurikulum dipandang sebagai jantungnya sebuah program pendidikan. Kurikulum dapat dipandang sebagai strategi dan cara yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan secara nasional.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, hlm. 4. Diunduh Pada Tanggal 27 September 2016

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki peran strategis karena seluruh kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum. Sebagaimana yang diungkapkan Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Suyadi M.Pd.I dan Dahlia M.Pd.I yang berjudul Kurikulum Paud 2013, kurikulum memegang kunci dalam pendidikan, serta berkaitan arah, isi, dan proses pendidikan yang menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam kegiatan pendidikan, maka dalam penyusunannya memerlukan landasan yang kuat melalui pemikiran dan penelitian yang mendalam.⁴

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyadari betapa pentingnya kedudukan dan peran kurikulum sebagai suatu elemen yang memberi arah dalam program pendidikan. Seyogyanya kurikulum mengarah kepada pemebentukan kompetensi output pendidikan yang bagaimana yang diharapkan.

Struktur kurikulum PAUD formal berisi program-program pengembangan anak, meliputi pengembangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada lembaga PAUD yang menekankan nilai-nilai agama dan keagamaan yang ada selama ini adalah penanaman nilai-nilai Al Qur'an.⁵

Penanaman nilai-nilai Al Qur'an ini bisa diwujudkan dengan praktek membaca al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min-Allah wa hablum min an-nas), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami Islam secara sempurna (kaffah), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'an dan

⁴ Suyadi dan Dahlia, Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 1.

⁵ Ibid, hlm. 6

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.⁶ Dalam QS. Al-Isra' ayat 9, Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.⁷

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber dari pendidikan yang berbasis Islam. Maka dari itu siswa yang berada di lembaga tersebut harus mempunyai kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan fasih, memahami isi kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah, misalnya shalat. Oleh karena itu kemampuan membaca al-Qur'an menjadi pra syarat syahnya ibadah shalat seseorang.

Pembelajaran al-Qur'an di PAUD perlu merumuskan target yang dijadikan tujuan dalam rangka menyiapkan anak-anak menjadi generasi Qur'ani. Target tersebut bisa sesuai dengan petunjuk dalam buku pedoman TKA-TPA atau TPQ Nasional, yaitu: dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami, dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.⁸

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok perdana yang harus dicapai dan sekaligus di miliki oleh setiap peserta didik. Materi lainnya itu sebagai

⁶ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Kesalehan Hakiki*, Jakarta, Ciputat Press, 2002, hlm. 3.

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 125.

materi penunjang atau sebagai materi tambahan saja setelah materi membaca al-Qur'an tersebut.

Dalam praktek membaca al-Qur'an untuk anak usia dini di PAUD, langkah awal adalah mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah kepada peserta didik, lalu mengenalkan jenis-jenis harokat, lebih lanjut lagi mengenalkan cara membaca huruf hijaiyyah yang berharokat. Dan sebaiknya itu semua dilakukan dengan menggunakan alat peraga sebagai media pendukung selain buku jilid. Agar anak lebih mudah memahami. Serta dilakukan secara terus menerus sebagai suatu kebiasaan di waktu yang sama dan terjadwal.

Namun pada realitanya yang terjadi, pelaksanaan kurikulum di PAUD pada praktek membaca al-Qur'an masih jauh dari kata berkualitas. Contohnya pada tingkat pencapaian perkembangan PAUD tentang nilai-nilai agama dan moral dalam konteks pembelajaran praktek membaca Al-Qur'an di PAUD yang pelaksanaannya masih belum maksimal dan termanagemen dengan rapi. Pasalnya PAUD tersebut hanya sampai pada pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, bacaan doa harian, surat-surat pendek dan bacaan shalat saja, peserta didik belum sampai pada taraf pembiasaan belajar membaca al-Qur'an dengan metode yang di pilih oleh lembaga PAUD tersebut.

Materi hafalan do'a harian dan surat-surat pendek pun tidak ada target yang pasti untuk di capai. Asal anak atau peserta didik mampu membaca sebagian kecil dari surat-surat pendek, misalnya surat al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq pun sudah di rasa cukup. Begitu juga dengan do'a-do'a hariannya. Tidak ada suatu target yang harus dicapai dan peningkatan hafalan.

Dalam materi penunjang yang berupa praktek shalat pun, di beberapa PAUD hanya mengenalkan gerakan-gerakan shalat saja, bacaan shalat belum diajarkan dengan alasan sulit mengajari bacaan shalat kepada anak usia dini karena dalam segi pengucapan mereka masih belum mampu secara maksimal.

Selain itu, dari segi waktu pelaksanaannya, di sebagian lembaga PAUD hanya mengandalkan waktu atau jam istirahat saja untuk mengajari peserta didik belajar membaca al-Qur'an. Jadi waktu pelaksanaan praktek membaca al-Qur'an di selah-selah jam istirahat, sebagian anak ada yang

istirahat, sebagian lainnya ada yang maju secara individu untuk belajar membaca al-Qur'an sesuai dengan jilid atau tingkatan membaca al-Qur'an masing-masing. Hal itu membuat praktek membaca al-Qur'an menjadi kurang efektif dan efisien, sehingga belum bisa mencapai target secara maksimal. Bahkan ada PAUD yang tidak ada pembelajaran praktek membaca al-Qur'annya. Hanya pelajaran tentang ke-TK-an atau ke-PAUD-an saja yang diajarkan di PAUD tersebut.

Pemilihan metode dan penggunaan media dalam mengajarkan membaca al-Qur'an pada anak usia dini juga akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan anak. Kebanyakan lembaga PAUD hanya menggunakan media jilid atau buku ajar membaca al-Qur'an seperti iqro', yanbu'a, qiro'ati dan lain-lain saja, tanpa menggunakan peraga sebagai media pendukung.

Selain itu guru yang mengajar praktek membaca al-Qur'an belum memenuhi standar kompetensi seorang pengajar al-Qur'an atau belum memiliki syahadah sebagai legalitas guru al-Qur'an. Yang penting guru tersebut bisa mengaji, bisa mengajari anak-anak usia dini, hal itu sudah cukup dan masih banyak yang belum memperhatikan dari segi makhori'ul huruf, sifatul huruf dan hukum tajwidnya.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan dari realita di atas dapat diurai berbagai persoalan yang mengakibatkan belum tercapainya tujuan kurikulum PAUD pada pengembangan nilai agama dan moral yang berupa penanaman nilai-nilai al-Qur'an. Diantaranya, (1) Guru belum sepenuhnya paham dan mengerti dengan kurikulum yang berlaku di lembaga PAUD tersebut, selain itu tidak ada inovasi pengembangan kurikulum PAUD. (2) Profesional guru dalam pembelajaran, dimana dalam pembelajaran masih banyaknya guru yang kurang profesional sehingga guru tidak menguasai bagaimana cara mendidik yang baik. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. (3) Rendahnya kesejahteraan guru PAUD, adanya kesenjangan antara hak dan kewajiban, yaitu beban kerja guru PAUD lebih besar tetapi haknya lebih

kecil. Akibatnya, guru PAUD sekadar 'dari pada pengangguran'. (4) Rendahnya kualitas sarana dan prasarana sekolah PAUD.

Maka dari itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan pendidikan merupakan kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik (siswa-peserta didik), pendidik, administrator, masyarakat dan orang tua. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat di dalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih para peserta didik, dituntut memahami sebagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku para peserta didik. Dengan demikian, ia dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan.⁹

Sebagai pendidik harus mampu untuk mengidentifikasi kebutuhan, dalam hubungan ini materi atau kegiatan apakah yang harus diprioritaskan, tentunya sebelum anak-anak mengenal dunia secara global maka Al-Qur'an harus dikuasai dulu sampai mereka mampu membaca dengan murottal/mujawwad, karena ini merupakan Children Needs sebelum umur 7 tahun atau masuk dunia Elementary School (Sekolah Dasar).¹⁰

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini (0-6) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga dengan masa keemasan (the golden age) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.¹¹

Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah swt kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, kapanpun dan dimanapun. Dia juga berhak untuk

⁹ Mahmud, Psikologi Pendidikan, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 15-16.

¹⁰ Kurikulum Dasar Pengajaran PAUD-PG/KB TK/RA QILPI, Sidoarjo, 1433 H, hlm. 1-2.

¹¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, Konsep Dasar PAUD, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 2.

tidak memberikan amanah itu kepada siapa saja yang tidak dikehendaki-Nya. Amanah dari Allah yang berupa anak itu membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pendidikan yang dilandasi dengan dasar-dasar yang benar. Oleh karena itu, setiap pengajar, pendidik, ataupun murabbi sudah seharusnya belajar tata cara mendidik anak secara benar. Mereka juga harus belajar tentang setiap sarana dan metode pendidikan terbaru untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik sehingga mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan.

Diantara hal penting yang dibutuhkan oleh seorang pendidik adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak didik. Karena masa balita dan kanak-kanak adalah masa yang paling penting untuk menanamkan benih cinta Al-Qur'an di hati anak-anak, selain itu juga salah satu langkah awal bagi anak untuk mencintai Al-Qur'an.

Meski demikian, banyak orang tua yang tidak terlalu banyak memberikan perhatian yang cukup bagi anak pada masa itu sehingga ia tidak terlalu peduli dengan pemilihan metode pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan usia anak. Bahkan mereka tidak tahu bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang teramat penting untuk membangun kepribadian anak.

Solusinya adalah dengan menyekolahkan anak di lembaga PAUD yang berkolaborasi antara pendidikan formal Al-Qur'an dengan pendidikan umum lainnya. Agar terjadi sebuah keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Mengingat anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan bangsa ini menghadapi era globalisasi. Dan agar terbangunnya masyarakat madani, bangsa ini memerlukan generasi penerus yang menjunjung tinggi nilai-nilai Qur'ani.

Mewujudkan generasi Qur'ani bukan pekerjaan yang mudah. Ia harus diusahakan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan informal seperti dalam keluarga, pendidikan formal atau melalui pendidikan non formal (masyarakat). Generasi Qur'ani tidak terlahir dengan sendirinya, tetapi ia dimulai dari pembiasaan dan pendidikan dalam keluarga, misalnya

menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menanamkan cinta dan kasih sayang mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungannya.

Sementara melalui lembaga pendidikan formal dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada anak didik sehingga tercermin dari pola fikir, tingkah laku, dan kepribadiannya dalam bermasyarakat.¹²

Berpijak dari sinilah maka siapa saja yang ingin membangun hubungan kuat antara anak dan Al-Qur'an hendaklah memulainya sejak dini dengan memberikan perhatian yang penuh pada anak-anak pada masa balita dan tentunya disertai pengetahuan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang teramat penting untuk membangun kepribadian anak.

Hal yang terpenting ialah, Al-Qur'an juga harus dibaca dengan bacaan/tilawah yang sebenarnya, yaitu harus mengikuti aturan-aturan dalam membacanya, cara berhenti dan lain sebagainya. Karena membaca Al-Qur'an termasuk amal ibadah yang mulia, dan Allah Swt menjanjikan pahala yang berlipat ganda.

Hal ini sebagaimana Firman Allah swt:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al Baqarah : 121)

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Muzzamil : 4)

¹² Said Agil Husin Al Munawar, Op. Cit, hlm. 353-354.

Dari kedua ayat tersebut jelas bahwa membaca al-Qur'an harus mengikuti aturan-aturan dalam membacanya, memperhatikan hukum-hukum tajwid dan membunyikan huruf sesuai dengan makhraj-nya serta membacanya dengan tartil (perlahan-lahan).

Maka dari itu PAUD yang mempunyai program khas yaitu mengkhatamkan (Al-Qur'an) pada anak sedini mungkin dan seimbang antara materi umum dengan materi agamanya bisa menjadi solusi dan dari latar belakang masalah diatas, selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS QILPI (QIRAATI LMMI PIPOLANDO) PADA PRAKTEK MEMBACA AL-QUR'AN DI PAUD MIFTAHUS SA'ADAH GONDOSARI GEBOG KUDUS TAHUN PELAJARAN 2017-2018”**.

Karena PAUD QILPI adalah lembaga pendidikan islam yang berkolaborasi antara pendidikan formal Al-Qur'an dengan pendidikan umum lainnya. QILPI adalah integralisasi pembelajaran al-Quran metode Qiraati dengan pembelajaran CALISTUNG (baca tulis hitung) menggunakan metode LMMI (lancar membaca menulis indah) dan PIPOLANDO (ping, poro dan sudo atau perkalian, pembagian, dan pengurangan) dalam bingkai pendidikan anak usia dini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang menjadi titik perhatian atau penelitian.¹³ Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian bagi penulis adalah proses pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini yang berbasis QILPI (QIRAATI LMMI PIPOLANDO) pada praktek membaca al-qur'an di paud miftahus sa'adah gondosari gebog kudas. Dimana kurikulum tersebut adalah sebuah trobosan baru dari sebuah penelitian panjang yang dilakukan oleh Ust. Abdullah Habib, seorang koordinator metodologi qiraati cabang Jawa Timur, yang memadukan antara ke-TPQ-an dan ke-TK-an, yang

¹³Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 141.

selanjutnya mempunyai program mengkhatamkan (al-Qur'an) pada anak sedini mungkin.

Menentukan fokus penelitian umumnya dilihat dari gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan mendapatkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitain, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁴ Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, guru-murid, serta aktivitas proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini yang menjadi sorotan adalah :

1. Tempat (place)

Tempat penelitian ini terletak di PAUD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus.

2. Pelaku (actor)

Pelaku yang dijadikan responden penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAUD dan siswa/anak usia dini di PAUD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus .

3. Aktivitas (activity)

Adapun yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis QILPI (Qiraati, LMMI, PIPOLANDO) pada pembelajaran BTQ di PAUD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis QILPI (Qiraati, LMMI, PIPOLANDO) pada praktek membaca Al-Qur'an di PAUD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus?

¹⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 285.

2. Bagaimana kelemahan dan kelebihan pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis QILPI (Qiraati, LMMI, PIPOLANDO) pada praktek membaca Al-Qur'an di PAUD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis QILPI (Qiraati, LMMI, PIPOLANDO) pada praktek membaca Al-Qur'an di PAUD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus.
2. Guna mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis QILPI (Qiraati, LMMI, PIPOLANDO) pada praktek membaca Al-Qur'an di PAUD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dilihat dari sisi pengetahuan, sebagai sumbangsih pemikiran di dalam ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengenalan Al-Qur'an sejak dini.
 - b. Dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah hasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih bagi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada kegiatan praktek membaca Al-Qur'an.
 - c. Sedangkan di lihat dari sisi lembaga tempat penelitian, sebagai upaya memperkaya hasanah pemikiran dan wawasan baru yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis QILPI pada praktek membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para pendidik dalam pembelajaran praktek membaca Al-Qur'an.
- b. Memberikan informasi kepada berbagai pihak kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum PAUD berbasis QILPI pada pembelajaran praktek membaca Al-Qur'an.
- c. Memberikan masukan kepada para pendidik dalam hal pelaksanaan pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis QILPI pada praktek membaca Al-Qur'an.

